

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI A
SDN 011 BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI**

Rohlina Tambunan

rohlinapns@yahoo.co.id

SD Negeri 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The background of this study is the low student learning outcomes IPA. Of the 20 students, only 7 students (42.31%) completed the study results, while the average student learning outcomes is only 65.38. This study aims to improve science learning outcomes of students with the application of quantum teaching learning model. This research is a class act. Based on the results of the study revealed that the learning outcomes and the activities of teachers and students has increased, the average value of the basic score 65.38 UH then the first cycle to 69.08 with an increase of 5.66%. While on the second cycle into 85.54 with an increase of 23.83%. In the first cycle of the first meeting 66.7% (enough), at a meeting II increased to 75% (good). In the second cycle the first meeting 83.3% (good), then at a meeting II increased to 95.8% (excellent). While the percentage of student activity also increased. In the first cycle of the first meeting 62.5% (enough), at a meeting II increased to 70.8% (good). In the second cycle the first meeting 79.2% (good), then at a meeting II increased to 91.7% (excellent).

Keywords: *Science learning outcomes, learning model quantum teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

IPA merupakan suatu ilmu yang bersifat objektif yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya, peristiwa dan

gejala-gejala yang muncul di alam berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian dalam metode ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah antara lain adalah : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,

memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian

pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Putra, 2013). Kenyataan yang ditemukan di SD Negeri 011 Bukit Gajah terutama di kelas VIA, menunjukkan hasil belajar IPA yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIA SD Negeri 011 Bukit Gajah

No	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Rata-rata Hasil Belajar
	20	70	7 (42,31%)	13 (57,69%)	65,38

Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VIA SDN 011 Bukit Gajah masih sangat rendah. Dari 20 siswa hanya 7 siswa atau 42,31 % yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa atau 57,69 % yang tidak mencapai KKM dengan rata-rata hasil belajar 65,38. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VIA SDN 011 Bukit Gajah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Guru menerapkan metode ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan baik karena pembelajaran tidak disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik.
2. Guru kurang memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai media pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat kepada guru.
4. Kurangnya penghargaan atas keberhasilan siswa sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Melihat dari gejala-gejala tersebut maka peneliti menerapkan salah satu model

pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah sebuah model pembelajaran pengubahan belajar yang meriah, dengan segala suasana yang memfokuskan pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Model *quantum teaching* dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIA SD Negeri 011 Bukit Gajah? Rumusan masalah adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VIA dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIA SDN 011 Bukit Gajah?” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIA SDN 011 Bukit Gajah. dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

Menurut DePorter (2014) menjelaskan bahwa model *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Dengan demikian *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar.

Menurut Dimiyati (2013) hasil belajar adalah berkat tindak guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran berupa hasil yang dapat di ukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring berupa terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. Menurut Sudjana (dalam Jihad, 2012) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto (2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan.

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad, 2012) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran IPA yang diperoleh dari hasil tes dalam bentuk angka-angka atau skor setelah siswa selesai melakukan proses pembelajaran IPA.

Kerangka perancangan model *Quantum Teaching* di dalam kelas menggunakan kerangka TANDUR menurut Aris Shoimin (dalam DePorter, 2004: 8-9) yang terdiri dari :

1. Tumbuhkan

Seorang guru harus dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini guru

berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan biasanya dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

2. Alami

Guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami biasa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa sebagai sebuah masukan. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefenisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

4. Demonstrasikan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa

dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

5. Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

6. Rayakan

Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, maka sudah sepantasnya dirayakan untuk menumbuhkan motivasi siswa.

Menurut Hamalik (2007) belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Menurut Hamiyah (2014) belajar adalah suatu tindakan sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam diri mereka atas stimulasi lingkungan dan proses mental sehingga pengetahuannya semakin bertambah. Menurut Jihad (2012) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar. Sementara menurut Sudjana (2013) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah kegiatan yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:156) hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Menurut Sudjana (2013:28) hasil belajar adalah perubahan yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Bukit Gajah. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016 hingga April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V1A SDN 011 Bukit Gajah berjumlah 20 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK ini dilaksanakan dua siklus dengan skema siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi

rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi pula harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh pengamat (observer) pada waktu tindakan sedang dilakukan. Kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam model *Quantum Teaching* yang akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Data yang telah terkumpul di analisis secara deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa.

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dibukukan pada lembar observasi dengan rumus :

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase Interval	Kategori
1	91 – 100	Sangat baik
2	71 – 90	Baik
3	61 – 70	Cukup
4	< 60	Kurang

2. Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dihitung dengan rumus :

a. Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan individu setelah dilakukan tes hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

b. Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase

ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan Pertama (Kamis, 24 Maret 2016)

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian seperti perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal ulangan siklus I dan II, naskah soal

ulangan siklus I dan II, dan kunci jawaban soal ulangan siklus I dan II.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Peneliti bekerjasama dengan pengamat dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti berbagi informasi tentang konsep dari model pembelajaran *quantum teaching*, sehingga pengamat dapat melakukan penilaian atas aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung secara objektif.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada jam pelajaran kelima dan keenam yaitu dari pukul 10.05 sampai dengan 11.15. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah menentukan sifat bahan dan penyusunnya yang berpedoman pada RPP (lampiran B1), dan LKS (lampiran C1). Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah TANDUR.

Tahap *tumbuhkan*, dimana sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan membawa kegembiraan yaitu menggunakan poster, menyemprotkan wewangian diruangan kelas, meletakkan tumbuhan hijau didalam kelas, dan menggunakan spidol warna. Kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa siswa setelah selesai beristirahat. Langkah pembelajaran berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar serius dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa. Tahap *Alami*, guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa sehelai tisu kemudian siswa menghubungkan media tersebut dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru bertanya kepada siswa mengenai bahan penyusun dan sifat benda tersebut. Tahap *Namai*, guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan dan setiap

kelompok mendapat LKS. Kemudian siswa mendiskusikan LKS bersama anggota kelompoknya dibawah bimbingan guru untuk menentukan bahan penyusun dan sifatnya. Dalam kegiatan ini siswa menyampaikan pendapat dan memberikan nama atas kegiatan yang dilakukan serta mendengarkan musik yang diputar oleh guru. Setelah siswa menamai tahap selanjutnya *demonstrasikan*, setiap perwakilan kelompok mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Tahap *ulangi*, guru dan siswa bertanya jawab kembali mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diberikan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Tahap *rayakan*, guru dan siswa merayakan hasil pembelajaran yang sudah dicapai dengan kelompok yang mampu mengerjakan LKS dengan benar dan tepat.

Pengamatan

Hasil pengamatan terdiri dari aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran terdiri dari enam aktivitas. Dari hasil pengamatan diketahui aktivitas yang dilakukan guru sebesar 66,7 % dengan kategori cukup. Tiap aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh nilainya sebagai berikut :

1. Guru mengkondusifkan suasana kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa diperoleh skor 3. Dimana guru mampu mengkondusifkan suasana kelas tetapi masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru mengajak siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh skor 3. Dimana guru mampu mengajak siswa menceritakan pengalaman mereka dan mulai berkaitan dengan materi pelajaran.

3. Guru menyarankan kepada siswa untuk memberi nama, diperoleh skor 2. Karena pada saat siswa memberi nama guru kurang membimbing dan mengontrol siswa dalam berdiskusi.
 4. Guru menyarankan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja, diperoleh skor 3. Dimana guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
 5. Guru menyarankan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, diperoleh skor 2. Karena guru masih kurang memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari sehingga banyak siswa yang kurang memahaminya.
 6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bagus dan merayakannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana guru masih kurang memberi semangat kepada kelompok yang bagus sehingga tidak semua siswa yang merayakannya.
- kelompok yang kurang serius sewaktu berdiskusi dan bersenda gurau sehingga menciptakan keributan.
4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerjanya, diperoleh skor 2. dimana siswa cukup antusias untuk maju membacakan hasil diskusi kelompoknya tetapi kurang tertib dan masih belum mengerti cara menanggapinya. Karena siswa belum terbiasa menyampaikan hasil diskusinya.
 5. Siswa mengulangi mengulangi materi yang telah mereka pelajari, diperoleh skor 2. Karena hanya sedikit siswa yang mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan serta mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran.
 6. Siswa merayakan kesuksesannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana siswa menerima penghargaan dari guru tetapi belum semua siswa yang merayakannya karena belum terbiasa. Pada tahap ini siswa masih malu-malu bernyanyi bersama di depan kelas.

Hasil penilaian aktivitas guru selama menerapkan model *Quantum Teaching* mempengaruhi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh penilaiannya sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, diperoleh skor 3. Karena siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru namun masih ada siswa yang belum serius.
2. Siswa mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tentang materi pelajaran, diperoleh skor 3. Karena siswa mampu mengungkapkan pengalaman mereka dan mulai berkaitan dengan materi.
3. Siswa memberi nama atas tindakan yang dilakukan, diperoleh skor 2. Karena siswa masih bingung bagaimana cara mengidentifikasi tentang materi yang disampaikan dan masih banyak anggota

Siklus I Pertemuan Kedua (Senin, 04 April 2016)

Perencanaan

Perencanaan untuk siklus I pertemuan kedua pada hakikatnya sama dengan siklus I pertemuan pertama. Yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKS, dan instrumen pengumpulan data seperti lembar aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan yaitu dari pukul 11.30 sampai dengan 12.40. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah membandingkan kekuatan beberapa jenis bahan yang berpedoman pada RPP (lampiran B2), dan LKS. Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah TANDUR.

Tahap *tumbuhkan*, dimana sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang aman,

nyaman dan membawa kegembiraan yaitu menggunakan poster, menyemprotkan wewangian diruangan kelas, meletakkan tumbuhan hijau didalam kelas, dan menggunakan spidol warna. Kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa siswa setelah selesai beristirahat. Langkah pembelajaran berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar serius dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa. Tahap *Alami*, guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa berupa gambar orang yang sedang memancing kemudian siswa menghubungkan media tersebut dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru bertanya jawab kepada siswa. Tahap *Namai*, guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan dan setiap kelompok mendapat LKS. Kemudian siswa mendiskusikan LKS bersama anggota kelompoknya dibawah bimbingan guru untuk membandingkan kekuatan beberapa jenis bahan dan sifatnya. Dalam kegiatan ini siswa menyampaikan pendapat dan memberikan nama atas kegiatan yang dilakukan serta mendengarkan musik yang diputar oleh guru. Setelah siswa menamai tahap selanjutnya *demonstrasikan*, setiap perwakilan kelompok mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Tahap *ulangi*, guru dan siswa bertanya jawab kembali mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diberikan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Tahap *rayakan*, guru dan siswa merayakan hasil pembelajaran yang sudah dicapai dengan kelompok yang mampu mengerjakan LKS dengan benar dan tepat.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diketahui aktivitas yang dilakukan guru sebesar 75 % dengan kategori baik. Tiap aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh nilainya sebagai berikut :

1. Guru mengkondusifkan suasana kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa diperoleh skor 4. Dimana guru mampu mengkondusifkan suasana kelas, memotivasi siswa sesuai materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru mengajak siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh skor 3. Dimana guru mampu mengajak siswa menceritakan pengalaman mereka namun belum maksimal dalam menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.
3. Guru menyarankan kepada siswa untuk memberi nama, diperoleh skor 2. Karena pada saat siswa memberi nama guru masih kurang mengontrol siswa dalam berdiskusi sehingga siswa kurang tertib dalam diskusi.
4. Guru menyarankan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja, diperoleh skor 3. Dimana guru mampu membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan siswa mulai mengerti.
5. Guru menyarankan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, diperoleh skor 3. Karena guru telah memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari namun belum maksimal.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bagus dan merayakannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana guru masih kurang memberi semangat kepada kelompok yang bagus sehingga tidak semua siswa yang merayakannya.

Sedangkan hasil penilaian terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua diperoleh penilaiannya sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, diperoleh skor 3. Karena siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru namun masih ada siswa yang belum serius.
2. Siswa mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tentang materi pelajaran, diperoleh skor 3. Karena siswa mampu mengungkapkan pengalaman mereka dan mulai berkaitan dengan materi.
3. Siswa memberi nama atas tindakan yang dilakukan, diperoleh skor 3. Karena siswa sudah mulai mengerti bagaimana cara memberi nama namun masih belum tepat.
4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerjanya, diperoleh skor 3. Karena siswa sudah mulai mengerti caranya namun kelompok yang menanggapi masih belum serius.
5. Siswa mengulangi mengulangi materi yang telah mereka pelajari, diperoleh skor 2. Karena hanya sebagian siswa yang mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan serta mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran.
6. Siswa merayakan kesuksesannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana belum semua siswa yang merayakannya karena siswa masih malu-malu bernyanyi bersama didepan kelas.

Baik atau tidaknya aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena semakin baik guru dalam menyampaikan materi, maka pemahaman siswa terhadap materi juga akan baik.

Ulangan Harian Siklus I (Selasa, 05 April 2016)

Guru mengadakan ulangan siklus I yang dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga dan keempat yaitu dari pukul 08.25 sampai dengan 09.35. Soal telah disediakan oleh guru berbentuk objektif (lampiran E1) dan berjumlah 25 butir soal. Suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, lancar, dan semua siswa serius mengerjakan soal ulangan. Setelah selesai mengerjakan soal ulangan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur. Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan siklus I. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa, dapat dilihat daya serap dan ketuntasan siswa pada siklus I. Setelah siklus I selesai diadakan refleksi untuk siklus berikutnya.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi siklus I setelah diadakan dua kali pertemuan sudah cukup baik, walaupun sebagian besar hasil belajar siswa sudah mulai meningkat tetapi masih ada beberapa siswa yang belum meningkat hasil belajarnya. Pada tahap *namai* guru tidak merata dalam membimbing dan mengontrol siswa mengerjakan tugas kelompok sehingga siswa masih kurang serius dan bersenda gurau dalam melakukan percobaan, mengumpulkan data, dan membuat laporan saat diskusi kelompok. Tahap *demonstrasi* guru masih kurang mengarahkan jalannya hasil diskusi kelompok, sehingga siswa kurang aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Pada tahap *ulangi* guru masih kurang memberi penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga hanya sebagian siswa yang mampu mengulangi materi dan mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran. Pada tahap *rayakan* guru masih kurang memberi semangat kepada kelompok yang bagus sehingga tidak semua siswa yang merayakannya. Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan

perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah membimbing dan mengontrol siswa dengan optimal sehingga siswa serius dan aktif dalam diskusi kelompok. Guru sebaiknya mengarahkan jalannya hasil diskusi sehingga siswa aktif dalam memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya. Memberi penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga siswa mampu mengulangi materi dan menyimpulkan pembelajaran. Memberi semangat kepada kelompok yang bagus sehingga semua siswa ikut merayakannya.

Siklus II Pertemuan Pertama (Senin, 11 April 2016)

Perencanaan

Perencanaan untuk siklus II pertemuan pertama pada hakikatnya sama dengan siklus I pertemuan kedua. Yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKS, dan instrumen pengumpulan data seperti lembar aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan yaitu dari pukul 11.30 sampai dengan 12.40. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah perubahan sifat benda yang berpedoman pada RPP (lampiran B3), dan LKS (lampiran C3). Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah TANDUR.

Tahap *tumbuhkan*, dimana sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan membawa kegembiraan yaitu menggunakan poster, menyempatkan wewangian diruangan kelas, meletakkan tumbuhan hijau didalam kelas, dan menggunakan spidol warna. Kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa siswa setelah selesai beristirahat. Langkah pembelajaran berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar serius dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah itu guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa. Tahap *Alami*, guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa berupa gambar macam-macam buah yang sudah busuk kemudian siswa menghubungkan media tersebut dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru bertanya jawab kepada siswa tentang perubahan apa saja yang dialami oleh buah yang busuk. Tahap *Namai*, guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan dan setiap kelompok mendapat LKS. Kemudian siswa mendiskusikan LKS bersama anggota kelompoknya dibawah bimbingan guru untuk mendeskripsikan sifat benda sebelum dan sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses. Dalam kegiatan ini siswa menyampaikan pendapat dan memberikan nama atas kegiatan yang dilakukan serta mendengarkan musik yang diputar oleh guru. Setelah siswa menamai tahap selanjutnya *demonstrasikan*, setiap perwakilan kelompok mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Tahap *ulangi*, guru dan siswa bertanya jawab kembali mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diberikan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Tahap *rayakan*, guru dan siswa merayakan hasil pembelajaran yang sudah dicapai dengan kelompok yang mampu mengerjakan LKS dengan benar dan tepat.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diketahui aktivitas yang dilakukan guru sebesar 83,3 % dengan kategori baik. Tiap aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh nilainya sebagai berikut :

1. Guru mengkondusifkan suasana kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan garis besar materi yang

- akan dipelajari siswa diperoleh skor 4. Dimana guru mampu mengkonduksifkan suasana kelas, memotivasi siswa sesuai materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru mengajak siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh skor 4. Dimana guru mampu mengajak siswa menceritakan pengalaman mereka dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.
 3. Guru menyarankan kepada siswa untuk memberi nama, diperoleh skor 3. Karena pada saat siswa memberi nama guru mampu membimbing dan mengontrol siswa dalam berdiskusi namun belum maksimal.
 4. Guru menyarankan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja, diperoleh skor 3. Dimana guru mampu membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok sehingga siswa yang lain mulai aktif memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya.
 5. Guru menyarankan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, diperoleh skor 3. Karena guru telah memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari namun belum maksimal.
 6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bagus dan merayakannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana guru sudah memberi semangat kepada kelompok yang bagus namun belum semua siswa yang merayakannya.
2. Siswa mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tentang materi pelajaran, diperoleh skor 3. Karena siswa mampu mengungkapkan pengalaman mereka dan mulai berkaitan dengan materi.
3. Siswa memberi nama atas tindakan yang dilakukan, diperoleh skor 3. Karena siswa sudah mulai mengerti bagaimana cara memberi nama namun masih belum tepat.
 4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerjanya, diperoleh skor 4. Karena siswa sudah mengerti cara menyampaikan hasil diskusi kelompok sedangkan siswa yang lain aktif memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya.
 5. Siswa mengulangi mengulangi materi yang telah mereka pelajari, diperoleh skor 3. Karena siswa mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan namun masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran.
 6. Siswa merayakan kesuksesannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana siswa menerima penghargaan dari guru tetapi belum semua siswa yang merayakannya. Pada tahap ini siswa masih malu-malu bernyanyi bersama didepan kelas.
- Walaupun aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan ketiga masih kategori baik, tetapi telah terjadi peningkatan untuk tiap aktivitas. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata perolehan aktivitas guru dan siswa.

Sedangkan hasil penilaian terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus II pertemuan ketiga diperoleh penilaiannya sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, diperoleh skor 3. Karena siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru namun masih ada siswa yang belum serius.

Siklus II Pertemuan Kedua (Selasa, 12 April 2016)

Perencanaan

Perencanaan untuk siklus II pertemuan kedua pada hakikatnya sama dengan siklus II pertemuan pertama. Yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, LKS, dan instrumen

pengumpulan data seperti lembar aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu dari pukul 07.15 sampai dengan 08.25. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah perubahan wujud yang dapat kembali dan tidak dapat kembali yang berpedoman pada RPP (lampiran B4), dan LKS (lampiran C4). Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah TANDUR.

Tahap *tumbuhkan*, dimana sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan membawa kegembiraan yaitu menggunakan poster, menyemprotkan wewangian diruangan kelas, meletakkan tumbuhan hijau didalam kelas, dan menggunakan spidol warna. Kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Langkah pembelajaran berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar serius dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa.

Tahap *Alami*, guru memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa berupa gambar semangkok bubur yang dibuat dari nasi kemudian siswa menghubungkan media tersebut dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru bertanya jawab kepada siswa apakah nasi yang telah menjadi bubur bisa kembali kebentuk semula.

Tahap *Namai*, guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan dan setiap kelompok mendapat LKS. Kemudian siswa mendiskusikan LKS bersama anggota kelompoknya dibawah bimbingan guru untuk mengidentifikasi benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak dapat kembali ke wujud semula. Dalam kegiatan ini siswa menyampaikan pendapat dan memberikan nama atas

kegiatan yang dilakukan serta mendengarkan musik yang diputar oleh guru.

Setelah siswa menamai tahap selanjutnya *demonstrasikan*, setiap perwakilan kelompok mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.

Tahap *ulangi*, guru dan siswa bertanya jawab kembali mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diberikan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang.

Tahap *rayakan*, guru dan siswa merayakan hasil pembelajaran yang sudah dicapai dengan kelompok yang mampu mengerjakan LKS dengan benar dan tepat.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diketahui aktivitas yang dilakukan guru sebesar 95,8 % dengan kategori sangat baik. Tiap aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh nilainya sebagai berikut :

1. Guru mengkondusifkan suasana kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa diperoleh skor 4. Dimana guru mampu mengkondusifkan suasana kelas, memotivasi siswa sesuai materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru mengajak siswa untuk menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh skor 4. Dimana guru mampu mengajak siswa menceritakan pengalaman mereka dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.
3. Guru menyarankan kepada siswa untuk memberi nama, diperoleh skor 4. Karena pada saat siswa memberi nama guru mampu membimbing dan mengontrol siswa dalam berdiskusi.

4. Guru menyarankan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja, diperoleh skor 4. Dimana guru mampu membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok sehingga siswa yang lain aktif memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya.
5. Guru menyarankan siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari, diperoleh skor 4. Karena guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan siswa mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bagus dan merayakannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana guru sudah memberi semangat kepada kelompok yang bagus namun belum semua siswa yang merayakannya karena siswa masih malu bernyanyi bersama didepan kelas.

Sedangkan hasil penilaian terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus II pertemuan keempat diperoleh penilaiannya sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, diperoleh skor 4. Karena siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan serius.
2. Siswa mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tentang materi pelajaran, diperoleh skor 3. Karena siswa mampu mengungkapkan pengalaman mereka dan mulai berkaitan dengan materi.
3. Siswa memberi nama atas tindakan yang dilakukan, diperoleh skor 4. Karena siswa sudah mengerti dan mampu memberi nama dengan tepat sehingga serius dalam diskusi kelompok.
4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerjanya, diperoleh skor 4. Karena siswa sudah mengerti cara menyampaikan hasil diskusi kelompok sedangkan siswa yang

lain aktif memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya.

5. Siswa mengulangi mengulangi materi yang telah mereka pelajari, diperoleh skor 4. Karena siswa mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan dan mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik.
6. Siswa merayakan kesuksesannya dengan bernyanyi bersama, diperoleh skor 3. Dimana siswa menerima penghargaan dari guru tetapi belum semua siswa yang merayakannya karena siswa masih malu bernyanyi bersama didepan kelas.

Ulangan Harian Siklus II (Kamis, 14 April 2016)

Guru mengadakan ulangan siklus II yang dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu dari pukul 07.15 sampai dengan 08.25. Soal telah disediakan oleh guru berbentuk objektif (lampiran E2) yang berjumlah 25 butir soal. Suasana ulangan siklus II berjalan dengan tenang, lancar, dan semua siswa serius mengerjakan soal ulangan. Setelah selesai mengerjakan soal ulangan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur. Hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan siklus II. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa, dapat dilihat daya serap dan ketuntasan siswa pada siklus II. Setelah siklus II selesai diadakan refleksi.

Refleksi Siklus II

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dikategorikan sudah sangat baik. Baiknya aktivitas guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching* diikuti oleh baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi juga semakin baik. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siklus II yang menunjukkan

peningkatan hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal.

Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan

untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, maka dapat diketahui rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan II pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

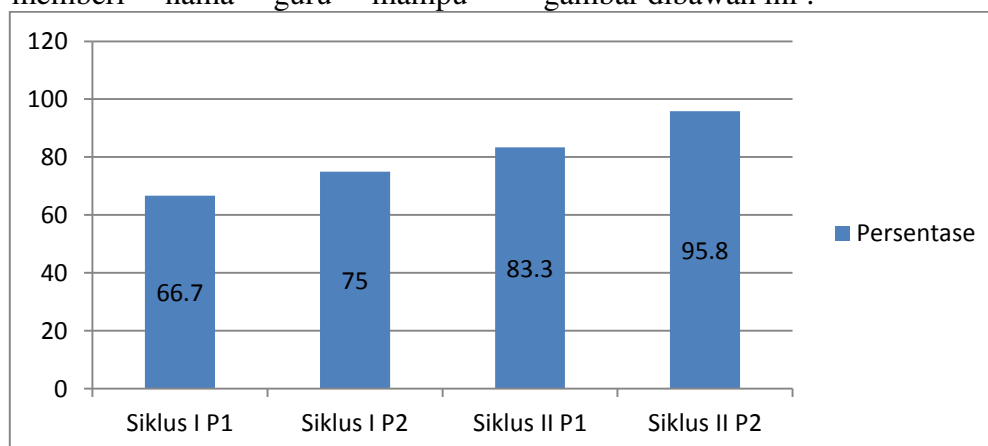
No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah Skor	12	16	18	19
2	Persentase	66,7%	75%	83,3%	95,8%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,7% dengan kategori cukup, karena pada saat siswa memberi nama guru kurang membimbing dan mengontrol siswa dalam berdiskusi dan guru masih kurang memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari sehingga banyak siswa yang kurang memahaminya. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru 75% dengan kategori baik, karena guru telah memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari namun belum maksimal pada saat mengontrol siswa dalam berdiskusi sehingga siswa kurang tertib dalam diskusi.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru 83,3% dengan kategori baik, karena pada saat siswa memberi nama guru mampu

membimbing dan mengontrol siswa dalam berdiskusi dan guru telah memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari namun belum maksimal. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua adalah 95,8% dengan kategori sangat baik, karena pada saat siswa memberi nama guru mampu membimbing dan mengontrol siswa dalam berdiskusi dan guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari sehingga siswa mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum mengalami peningkatan dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. Adapun peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 1. Aktivitas Guru Setiap Pertemuan

Dari gambar diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 66,7 %. Kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan peningkatan sebanyak 8,8%. Sedangkan secara keseluruhan diperoleh rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 70,8% atau dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru menjadi 83,3%. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 95,8% dengan peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan rata-rata aktivitas guru pada :

siklus II sebesar 89,6% atau dengan kategori baik. Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka dapat diketahui rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II pada tabel berikut

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah Skor	14	16	17	19
2	Persentase	62,5%	70,8%	79,2%	91,7%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

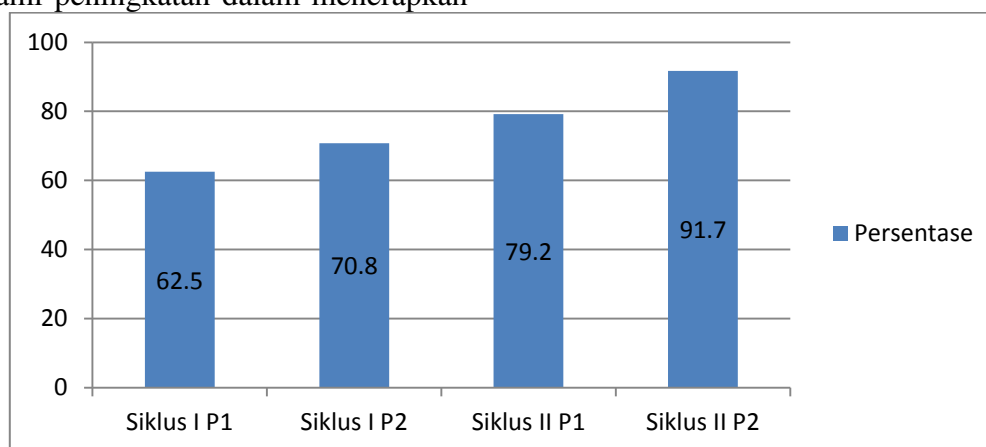
Aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5% dengan kategori cukup. Karena pada saat memberi nama siswa masih bingung bagaimana cara mengidentifikasi tentang materi yang disampaikan dan masih banyak anggota kelompok yang kurang serius sewaktu berdiskusi dan bersenda gurau sehingga menciptakan keributan, siswa kurang tertib dan masih belum mengerti cara menanggapi hasil diskusi kelompok lain, karena siswa belum terbiasa menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian hanya sedikit siswa yang mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan serta mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan siswa 70,8% dengan kategori baik, karena siswa sudah mulai mengerti caranya menyampaikan hasil diskusi namun kelompok yang menanggapi masih belum serius. Kemudian hanya sebagian siswa yang mampu mengulangi materi

pembelajaran yang telah dilakukan serta mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa adalah 79,2% dengan kategori baik. Karena siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru namun masih ada siswa yang belum serius, siswa sudah mulai mengerti bagaimana cara memberi nama namun masih belum tepat, siswa mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan namun masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 91,7% dengan kategori sangat baik. Karena siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan serius, siswa sudah mengerti dan mampu memberi nama dengan tepat sehingga serius dalam diskusi kelompok, siswa mampu mengulangi materi pembelajaran yang telah dilakukan dan mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan aktivitas siswa dalam 2 kali pertemuan yang secara umum mengalami peningkatan dalam menerapkan

model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 2. Gambar Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan

Berdasarkan gambar diatas terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Quantum Teaching*. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 62,5 %. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 70,8% dengan peningkatan sebesar 8,3%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 66,7% atau dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa menjadi 79,2%. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 91,7% dengan peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada

siklus II sebesar 89,6% atau dengan kategori baik.

Nilai Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Quantum Teaching* pada materi pokok bahan dan sifatnya maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada setiap akhir siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	14	6	42,31%	TT
UH I	20	15	5	61,54%	TT
UH II	20	17	3	88,46%	T

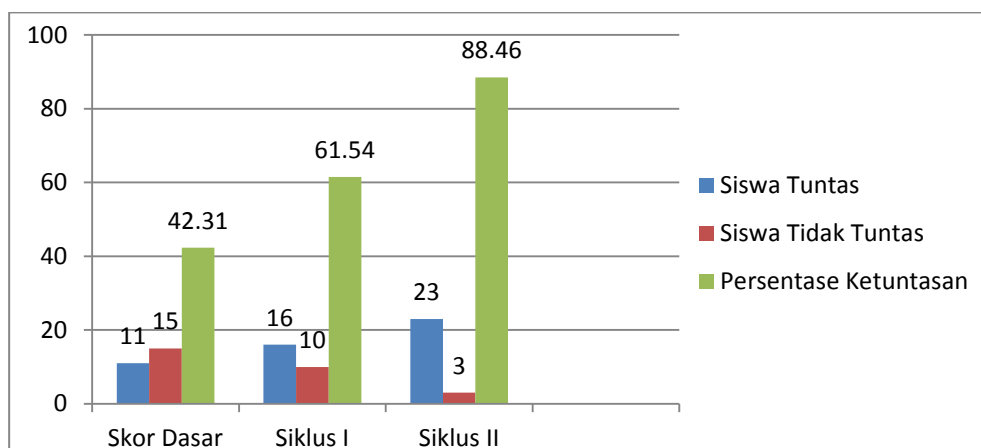
Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu terjadi peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang tidak tuntas mencapai 15 orang. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran

dengan baik karena pembelajaran tidak disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik, guru kurang memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai media pembelajaran, pembelajaran masih berpusat kepada guru, dan kurangnya

penghargaan atas keberhasilan siswa sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Kemudian setelah diterapkan model *Quantum Teaching*, hasil belajar siswa pada siklus I yang tidak tuntas mencapai 6 orang. Walaupun demikian telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Setelah dilakukan refleksi, kemudian dilaksanakan tindakan pada siklus II siswa

yang tidak mencapai ketuntasan ada 3 orang. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari skor dasar 42,31%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 61,54%, dan siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 88,46%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Gambar Ketuntasan Klasikal

Peningkatan Hasil Belajar

Dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar secara klasikal, maka

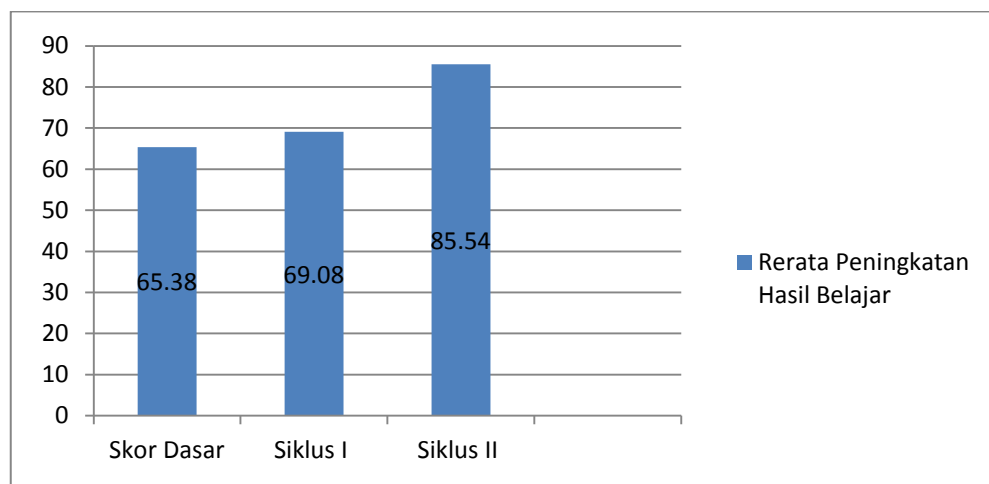
hasil belajar siswa juga meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Rerata	Persentase Peningkatan
Skor Dasar	20	65,38	5,66%
Siklus I	20	69,08	
Siklus II	20	85,54	23,83%

Dari tabel di atas telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rerata dari skor dasar yaitu 65,38 lalu pada siklus I

meningkat 5,66% menjadi 69,08. Kemudian pada siklus II meningkat 23,83% menjadi 85,54. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Gambar Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa sebelum tindakan dibandingkan dengan sesudah tindakan pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan, baik peningkatan dalam proses pembelajaran maupun peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 42,31% (kategori tidak tuntas) dengan rata-rata hasil belajar 65,38. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, pembelajaran tidak disajikan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik, guru kurang memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai media pembelajaran, pembelajaran masih berpusat kepada guru, dan kurangnya penghargaan atas keberhasilan siswa sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model *Quantum Teaching* rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 61,54% (kategori tidak tuntas) dengan rata-rata hasil belajar 69,08. Meskipun belum tuntas secara klasikal tetapi telah terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan guru sudah mulai menumbuhkan minat siswa dalam belajar, menghubungkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari ke dalam

lingkungan belajar, membimbing dan mengontrol siswa dalam diskusi kelompok, mengarahkan jalannya hasil diskusi agar siswa aktif dalam memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya, memberi penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari agar siswa mampu mengulangi materi dan menyimpulkan pembelajaran, memberi semangat kepada kelompok yang bagus agar semua siswa ikut merayakannya namun belum maksimal dalam menerapkannya.

Pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa 88,46% (kategori tuntas) dengan rata-rata hasil belajar 85,54. Hal ini dikarenakan guru sudah optimal dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan konsep *TANDUR* yang terdapat dalam model *Quantum Teaching* meskipun masih ada yang belum maksimal. Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter (2014:32) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya di supercamp kepada siswa-siswa mulai usia sembilan tahun hingga dua puluh empat tahun dengan menerapkan model *Quantum Teaching* diperoleh hasil bahwa 68% dapat meningkatkan motivasi siswa, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98%

meningkatkan keterampilan. Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model *Quantum Teaching* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIA SDN 011 Bukit Gajah tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDAS

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIA SDN 011 Bukit Gajah. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UH pada skor dasar 65,38 kemudian pada siklus I menjadi 69,08 dengan peningkatan sebesar 5,66%. Sedangkan pada siklus II menjadi 85,54 dengan peningkatan sebesar 23,83%.
2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada skor dasar ketuntasan belajar siswa 42,31% (kategori tidak tuntas), pada siklus I meningkat menjadi 61,54% (kategori tidak tuntas) dan pada siklus II juga meningkat menjadi 88,46 (kategori tuntas).
3. Persentase aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama 66,7% (cukup), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% (baik). Pada siklus II pertemuan pertama 83,3% (baik), kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8% (sangat baik). Sedangkan persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama 62,5% (cukup), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,8% (baik). Pada siklus II pertemuan pertama 79,2% (baik), kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,7% (sangat baik).

Melalui penulisan skripsi ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Model *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru yang akan menerapkan model *Quantum Teaching* hendaknya dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan sebelum melakukan tindakan agar hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti yang akan menggunakan model *Quantum Teaching* hendaknya dapat berkolaborasi yang baik dengan observer sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.
4. Hendaknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Karena suasana belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.
5. Hendaknya guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung untuk memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- De Porter, B. et al (Terjemahan Ary Nilandari). 2014. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hamiyah, N dan Jauhar, M. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press. Jogjakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.